

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model yang menjadikan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses belajar utama dalam proses pembelajaran. Melalui model ini, peserta didik dimotivasi untuk berperan secara aktif dalam menemukan dan mengembangkan pengetahuan secara mandiri dengan bimbingan guru. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing diharapkan dapat mengembangkan peserta didik yang aktif, mandiri, serta terampil dalam memecahkan masalah berdasarkan informasi dan pengetahuan yang diperoleh selama proses pembelajaran.¹ model inkuiri terbimbing ini membantu pendidik membimbing peserta didik memahami materi secara terarah, menemukan pengetahuan secara mandiri, serta meningkatkan tanggung jawab dan keaktifan dalam belajar.² Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan proses belajar yang melibatkan kegiatan mencari dan menemukan, dengan dukungan serta bimbingan dari guru.

Inkuiri terbimbing membantu untuk menolong kemandirian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki,

¹Lalu Sunarya Amijaya., "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik," *Jurnal Pijar MIPA*, vol 13 No. 2, (2018), hal. 95-96.

²Rita Rahmani, M. Pd, "Model-Model Pembelajaran Inofatif", (Jawa Timur: Uwais inspirasi Indonesia 2024), hal. 43-44.

mengamati, dan mencari solusi atas masalah secara mandiri, dengan arahan guru. Pendekatan tersebut berperan dalam meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap apa yang di kerjakan dan siswa bisa percaya diri dalam pembelajaran.³ Kemandirian ini juga berpusat pada sikap serta tingkah laku seseorang dalam mengatur dirinya sendiri tanpa mengandalkan pihak lain dalam menyelesaikan berbagai tugas kehidupan, termasuk selama proses pembelajaran berlangsung.⁴ Adapun indicator kemandirian belajar siswa yaitu berinisiatif sendiri, tanggung jawab yang tinggi untuk mencapai tujuan belajar, motivasi intrinsic, rasa percaya diri, mampu beradaptasi dengan lingkungannya.⁵ kemandirian adalah sikap penting yang perlu di miliki murid supaya dapat melaksanakan pembelajaran dengan serius dan bertanggung jawab atas tugasnya. Kemandirian terlihat dari sikap percaya diri, bertanggung jawab, dan mampu menyelesaikan tugas sendiri.

Dalam perspektif iman Kristen, bahwa setiap manusia memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Galatia 6:5 menegaskan *“bahwa setiap orang harus memikul tanggung jawabnya sendiri”*. Ayat ini mengajarkan bahwa setiap individu memiliki kewajiban untuk menjalankan tugas dan peran yang harus dipertanggungjawabkannya. Dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan, prinsip ini menekankan pentingnya sikap mandiri dan bertanggung jawab dalam melakukan setiap pekerjaan atau tugas yang diberikan.

³Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal.94.

⁴Sobri Muhammad, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar* (Indonesia: Guepedia, 2020), hal.7.

⁵Hj. Aslamiah, *Model Grup Investigation dan Media Audio Visual Meningkatkan Kemandirian Belajar* (Yogyakarta: Nuha Medika,2024) hal. 13

Dalam proses pembelajaran di sekolah, nilai kemandirian tersebut dapat dikembangkan melalui penerapan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dan berpikir secara mandiri, salah satunya melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di UPT SMP Negeri 1 Saluputti permasalahan yang ditemukan peneliti ialah masih ada 14 peserta didik yang mudah teralihkan perhatiannya dalam mengerjakan tugas. Dari total 31 siswa di kelas VIII, beberapa siswa menunda dalam mengerjakan tugas setelah yang diberikan oleh pengajar. Beberapa murid tampak menunggu jawaban dari teman, berbicara sendiri, melamun, serta terus-menerus bertanya kepada guru meskipun penjelasan dan contoh telah disampaikan secara berulang. Selain itu, terdapat pula permasalahan bahwa sebagian siswa belum menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Hal ini terlihat dari kebiasaan beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas, tidak menyelesaikan pekerjaan dengan sungguh-sungguh, dan cenderung bergantung pada teman saat mengerjakan tugas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki tingkat tanggung jawab dan motivasi belajar yang rendah dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Di samping itu, pemahaman siswa terhadap bahan ajar yang disampaikan pendidik belum mampu dipahami secara baik oleh Sebagian murid. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian mengenai kewajiban peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diterima perlu mendapat perhatian lebih serius. Hasil

peneliti sebelumnya juga menerapkan model pembelajaran inkuiri sehingga siswa dapat mandiri dan mendorong siswa supaya aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penulis memilih untuk menggunakan model pembelajaran Inkuiri terbimbing, karena dianggap sebagai pendekatan yang paling efektif guna meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Model Inkuiri terbimbing berpotensi mendukung siswa dalam mengintegrasikan setiap konsep pelajaran dengan pengalaman sehari-hari mereka. Melalui hambatan dan permasalahan yang dijumpai dalam proses belajar, siswa tidak hanya mendengarkan dan menulis, tetapi juga terlibat secara aktif dalam pengalaman belajar yang nyata dan bermakna.

B. Fokus masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, fokus penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di Kelas VIII UPT SMP Negeri 1 Saluputti.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen UPT SMP Negeri 1 Saluputti?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kemandirian Belajar siswa UPT SMP Negeri 1 Saluputti?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Penyelesaian tulisan ini yang didukung oleh hasil penelitian responden diharapkan dapat memberikan kontribusi ide bagi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, khususnya pada bidang Strategi Pembelajaran dan Pendidikan Karakter.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengajar , membantu dalam mengoptimalkan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing, sehingga pembelajaran menjadi lebih optimal, terarah, dan mampu meningkatkan kemandirian serta bertanggung jawab
- b. Bagi siswa, membantu peserta didik menjadi lebih mandiri, aktif, dan bertanggung jawab dalam belajar, serta meningkatkan pemahaman materi dan kemampuan berfikir kritis melalui keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mencapai sasaran penelitian ini, penulis menata kajian berdasarkan sistematika penulisan berikut:

BAB I: PENDAHULUAN terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian.

BAB II: KAJIAN TEORI memuat tentang pengertian model pembelajaran, pengertian model pembelajaran inkuiri terbimbing, karakteristik inkuiri terbimbing, manfaat model inkuiri rerbimbing, kelebihan, kelemahan inkuiri terbimbing, Langkah-langkah model inkuiri terbimbing, teori kemandirian, faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian, , hubungan model pembelajaran inkuiri dengan kemandirian.

BAB III: METODE PENELITIAN memuat jenis penelitian, Gambaran umum Lokasi penelitian, tempat dan waktu penelitian, jenis data, Teknik pengumpulan data, narasumber/informan, Teknik analisis data.

BAB IV: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN memuat tentang penjelasan persiklus, analisis data, pembahasan siklus.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN